

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Berawal dari K-pop yang mengambil langkah dengan invasi *Hallyu Wave*, budaya K-pop pun mengglobal tidak hanya di Asia bahkan di seluruh dunia. Budaya Korea berkembang dan diterima oleh publik mancanegara hingga muncul fenomena yang diistilahkan sebagai '*hallyu*'. '*Hallyu*' atau '*Korean Wave*' adalah istilah yang diberikan untuk tersebarnya budaya *pop* Korea secara global di berbagai negara di dunia termasuk di Indonesia, atau secara singkat mengacu pada globalisasi budaya Korea (Shim, 2006, p.89).

Budaya K-pop yang tersebar ke seluruh dunia ditandai dengan maraknya drama televisi, film, dan musik. Berbagai macam produk budaya K-pop yang muncul, *Korean Culture and Information Service* dalam hasil survei menunjukkan bahwa musik K-pop sebagai produk yang paling diminati penggemar K-pop. Musik K-pop sendiri mulai dikenal pada tahun 2006 di mana K-pop menghasilkan selebriti internasional yang terkenal seperti HOT, BoA, dan Rain ("Bi"). (Iwabuchi, 2008, p.15-16)

Musik K-pop sebagai produk budaya populer memiliki ciri khas mereka yaitu *boyband* dan *girlband* dengan paras yang rupawan. Terutama jumlah *girlband* yang terus bertambah di Korea. Bertambahnya jumlah *girlband* baru yang siap debut di dunia entertain Korea menyebabkan persaingan yang ketat antara *girlband* lama dan *girlband* yang baru. Bahkan, untuk tetap menjaga eksistensinya tidak sedikit jumlah *girlband* yang menonjolkan sensualitas dan keseksian sehingga menimbulkan kontroversi.

Kontroversi di tengah persaingan ketat ini, akhirnya diangkat dalam sebuah berita *online* yang membahas mengenai konsep seksi dan sensual yang digunakan oleh beberapa *girlband* di Korea Selatan, seperti kutipan berikut:

Di tengah demam *K-pop* yang marak di dunia, banyak sekali *girlband* baru yang bermunculan di Korea. Persaingan ketat di sekian banyak *girlband* yang ada, mereka menggunakan konsep seksi untuk mendapatkan

perhatian masyarakat. Bahkan, situs berita Surabaya Bisnis mengangkat tentang maraknya konsep seksi di kalangan persaingan antar *girlband* masa kini. *Girlband* yang menjadi sorotan yaitu *Dalshabet*, *Stellar*, *AOA*, *Rainbow Blaxx*, dan *Girls Day*. Sensualitas merupakan hal yang diminati masyarakat. Persaingan ketat di Korea Selatan antara *girlband* yang baru dan lama menjadikan sensualitas sebagai konsep utama untuk menaikkan popularitas grup itu. Hal ini dikarenakan, semakin banyak *girlband* baru yang ada di Korea yang siap untuk debut di dunia entertainment Kpop yang sedang mendunia dan menjadi perhatian saat ini. (<http://surabaya.bisnis.com/read/20140304/18/68733/girl-band-korea-makin-sensual-makin-ngetop>)

Berdasarkan artikel di atas, hal ini menunjukkan di tengah persaingan yang ketat banyak artis yang menggunakan jalan pintas untuk meraih popularitas dengan penggunaan *image* seksi dan sensual untuk menjadi daya tarik. Hal ini dilakukan manajemen mereka untuk suatu maksud yaitu, menarik perhatian para fans K-pop. Lewat penampilan mereka dalam video klip musik yang dibuat dan di lihat masyarakat luas, gerakan sensual dan pakaian yang terbuka kerap dilakukan oleh beberapa *girlband* ini untuk mendapatkan jumlah penonton yang banyak atau perhatian dari audiens. Di Korea sendiri, hal ini menyebabkan kekhawatiran dunia entertain Korea, apalagi dalam konteks kebudayaan, Korea masih dalam ranah budaya Timur. Bahkan, badan kode etik penyiaran Korea harus memberikan peringatan kepada beberapa *girlband* yang memiliki gerakan dan pakaian sensual yang tidak sesuai etik penyiaran, seperti dalam kutipan berikut ini:

Maraknya gerakan sensual di tahun 2014 dalam koreografi dan video klip *girlband* terkait, *Korea Communications Standards Comission (KCSC)* akhirnya mengambil langkah tegas. Mereka melarang adanya gerakan sensual dalam koreografi musik apapun. Seperti yang diketahui, cukup banyak *girlband* yang mengusung konsep seksi untuk menarik perhatian fans. *KCSC* telah memperingatkan sejumlah stasiun televisi seperti *SBS*, *Inkigayo*, *KBS "Music Bank"*, dan *MBC "Music Core"*. Para *girlband* ini diminta untuk mengganti kostum sekaligus koreografinya supaya MV mereka tidak dilarang tayang. *KCSC* khawatir terhadap gerakan sensual ini melewati batas dan memberikan pengaruh buruk kepada generasi muda. Sebelumnya, *Dalshabet* pernah diminta untuk mengubah koreografi dan kostum lagu "*Be Ambitious*" karena dianggap terlalu sensual. (<http://www.wowkeren.com/berita/tampil/00046778.html>)

Beberapa *girlband* yang ada, seperti Girls Day, Dalshabet, AOA, Rainbow Blaxx, Stellar, Sunmi, Hyomin, EXID, Hello Venus, dan Gain mendapatkan peringatan untuk mengubah gerakan mereka yang terlalu ‘mengundang’ dari acara musik tersebut. (<https://www.youtube.com/watch?v=mNwhagcLVDo>) Gerakan sensual dan seksi yang dipakai oleh beberapa dari mereka mendapatkan peringatan untuk merubah gerakan dan pakaian mereka. Hal ini dilakukan agar penampilan mereka di televisi tidak memberikan pengaruh negatif kepada generasi muda. Video klip dan tayangan *live* pada acara musik ini ditayangkan di televisi dan ditonton tidak hanya remaja tetapi mulai dari yang muda hingga tua.

Salah satu *girlband* yang berhasil meraih popularitas dengan konsep sensualitas yaitu *Girls Day*. Lewat lagu *Something* yang hanya dalam waktu sebulan sudah ditonton 7 juta *viewer* di Youtube dari berbagai *account* resmi yang menggugah video klip ini seperti *Official Girls Day*, *ItheK*, dan *MBCKpop*. Tidak hanya memiliki jumlah *viewer* yang banyak, tetapi video *Girls Day* “*Something*” termasuk salah satu video K-pop yang dilarang oleh *Music Bank* (program musik stasiun *KBSTV* di Korea Selatan) karena gerakan yang terlalu menonjolkan sisi sensual dan seksinya. Fokus utama dari video klip ini lebih menonjolkan gerakan sensual yang berlebihan mulai dari lekuk tubuh daripada kualitas musik dan koreografinya. (<http://www.solopos.com/2014/03/04/girl-band-sensual-tampilan-sensual-girls-day-raup-5-juta-viewer-1-bulan-493536>)



Gambar 1.1 : Cover Girls Day dalam 3rd mini album
Sumber : www.wattpad.com, 2014.

Girls Day adalah grup penyanyi wanita asal Korea Selatan yang terdiri dari empat anggota dan berada di bawah label *Dream Tea Entertainment*. Awalnya, *Girls Day* selalu memakai konsep dan gaya yang lucu di setiap penampilannya untuk promo album mereka. Penampilan yang imut dengan gaya yang lucu menjadi ciri khas *Girls Day* pada awal debut mereka. Di setiap *comeback* lagu mereka seperti *Twinkle-Twinkle*, *Hug Me Once*, dan *single* mereka lainnya, mereka menggunakan gaya lucu dan ekspresi yang menggemaskan. Ketika promo lagu *Expectation*, haluan ciri khas mereka mulai berubah. Dari segi musik dan gerakan tarian yang di pakai sudah berbeda dengan ciri khas mereka terdahulu.

Lagu *Female President* pun sempat menuai kontroversi dikarenakan pakaian mereka yang terlalu minim dan tembus pandang pada salah satu anggotanya. Tidak berhenti sampai di situ, pada saat promo lagu *Something*, mereka menggunakan konsep sensual dari gerakan tarian, ekspresi, hingga baju yang mereka kenakan dalam video klip ini sehingga mereka tercatat sebagai *girlband* yang kontroversial. (<http://www.kapanlagi.com/showbiz/asian-star/matcont-transformasi-seksi-girl-day-dulu-imut-sekarang-hot-1876bb.html>)

Di tengah maraknya fenomena konsep sensual yang kerap kali ditampilkan dalam video klip milik beberapa *girlband* di Korea ini. Salah satu selebriti di Korea yaitu Heechul yang merupakan anggota *boyband Super Junior* memberikan opininya mengenai konsep sensual dan seksi yang sedang marak di Korea di tengah persaingan musik yang ketat, ia mengatakan,

“Girl group saat ini hampir semua memiliki konsep seksi. Apa yang menjadi kontroversi adalah bagian AoA dalam tarian ‘Miniskirt’ dimana mereka menarik resleting pada rok mini. Sambil melihat konsep mereka, aku berpikir bahwa negara kita tidak memiliki konsep lucu lagi. aku seorang selebriti dan penyanyi. Selebriti adalah sebuah produk. Konsumen perlu membeli dan menyukai kita. “

(<http://koreanindo.net/2014/01/24/heechul-sj-berbicara-tentang-konsep-seksi-girl-group/>)

Tidak hanya pada kalangan artis yang memberikan opini mereka terhadap sensualitas *girlband* saat ini, beberapa penggemar *K-pop* di Indonesia juga

menanggapi hal yang sama dengan memberikan komentar pada kolom berita *K-pop online* yang dimuat mengenai sensualitas dalam video klip *girlband* Korea.

gyuwoonmel

“Intinya sepertinya hee merindukan GB dengan cute concept gitu kali ya. Yah emang rata-rata sekarang semuanya pada seksi-seksi dan cute concept udah jarang” 24 JANUARY 2014 AT 6:02 AM (Komentar dari salah satu pembaca dari Koreanindo, 2014) (Koreanindo, 2014)

Nisa 니사

“yah bgitulah bang.. dlu kan lgi booming konsep cute,..smua GB cute.....trs konsep hip hop ...smua ke hip hop..skrng lgi juaranya seksi...smua..jd seksi.... ada klanya sbuah group itu jd lupa jati diri konsep awalnya,, mmng ada yg membuat konsep bda2 stiap comeback tnpa menghilangkan karakternya ,, sndkan bbrpa group yg gw liat gonta ganti konsep comback krna ngikutin arus,, tp yah konsep seksi gni bkin popularatitas bgus,, GsD aja skrng penjualannya lbh meningkat stlah mrka pake konsep seksi...tp gw sih lbh ska group yg ttp pke konsep mrka,, konsisten aja music dan konsep mrka....jd klitan artisnya gtu,, hahaha”24 JANUARY 2014 AT 9:14 AM (Komentar dari salah satu pembaca dari Koreanindo, 2014) (Koreanindo, 2014)

Lewat lagu “*Something*” ini, mereka berhasil meraih popularitas mereka dan berhasil menduduki *chart* no 1 di berbagai program musik seperti *Music Bank*. Video klip *Something* telah ditonton satu juta orang dalam sehari dan berhasil menduduki posisi ke dua dalam *Billboard Korea Kpop Hot 100* dan *Gaon Digital Chart* yang merupakan situs *chart* nasional untuk penjualan lagu terbaik di Korea. Selain itu, *Something* berhasil menduduki no 1 di *Gaon Digital Chart* bulanan di bulan Januari dan bertahan di top 10 *Kpop Hot 100* selama delapan minggu berturut-turut. *Something* juga memenangkan *Best Dance Performance* Grup Wanita di *Mnet Asian Music Awards* 2014 yang merupakan penghargaan musik tahunan oleh stasiun tv Mnet. (asianwiki: Girls Day)

Grup Girls Day meraih peringkat pertama di Inkigayo dan menjadi 'Girlgroup of The Week'. Dalam SBS 'Inkigayo' yang digelar live di hall terbuka SBS, Deungchon, Seoul, tanggal 12 Januari, Girls Day meraih kemenangan dengan lagu 'Something' dari mini album ketiga mereka yang dirilis tanggal 3 Januari lalu. Setelah merilis 'Something', Girls day meraih kemenangan di MBC 'Show Champion' tanggal 8 Januari, MBC

'Music Core' tanggal 11 Januari, dan akhirnya meraih kemenangan ketiga di SBS Inkigayo ini. Saat ini Girls Day menikmati kepopuleran dengan lagu *Something* di mana mereka tampil setingkat lebih seksi. (<http://www.trendtok.co.id/2014/01/girls-day-peringkat-pertama-inkigayo.html>)

Setelah mereka berhasil meraih posisi pertama di berbagai situs chart musik dan panggung musik di Korea, popularitas mereka pun juga melejit, tidak hanya itu tawaran iklan juga membanjiri jadwal Girls Day yang padat. Berbagai produk menawarkan kerjasama dengan Girls Day untuk menjadi ikon mereka.

Dari artikel-artikel di atas, fenomena sensual melalui gerakan dan pakaian dalam video klip *girlband – girlband* di Korea marak digunakan untuk meningkatkan popularitas. Konsep sensual di tengah industri hiburan Korea didasari untuk hiburan bagi penonton/audines. Hal ini di sebabkan budaya populer mengandalkan unsur kesenangan dan hiburan.

Pada bulan Januari 2011, *Razor TV* milik *Singapura Straits Times* mengupload sebuah klip dengan judul “*Cleavage Out, Legs In?*”. Video ini berfokus pada budaya K-pop terutama pada kaki wanita. Pada awal pembukaan video ini, mereka memberikan judul “*Legs, Legs and More Legs*”. Dari cuplikan klip *Girls Generation, After School, 4Minute, dan Miss A*. Mereka mengenakan celana pendek atau rok yang terlihat pantas pada tiap personilnya. Penonton dapat melihat, bahwa para personil dalam *girlband* ini memamerkan kaki panjang yang sempurna di video musik, konser, dan penampilan *live* di sebuah program musik. Bahkan, pada cuaca yang dingin tidak menghalangi mereka untuk menghadiri sebuah acara resmi dengan pakaian yang minim. Hal ini menyebabkan, audiens atau penonton meragukan pakaian mereka di cuaca yang dingin. Dengan kata yang mengarah pada “trend”, referensi-referensi video ini merujuk kepada penyesuaian penampilan tubuh dan fashion, terkait dengan kontroversi perubahan yang kerap dilakukan di Korea. Sebagai contoh, ketika penyanyi Yoon Bok-Hee membawa trend rok pendek di era 1960, pemerintah mengkhawatirkan efek yang merugikan kepada moral publik sehingga melarang penduduk untuk menggunakan rok di atas lutut. (Chung, 2012)

Kesuksesan K-pop dalam ranah timur dan Asia ini berawal dari debut *girlband* KARA dan SNSD (*So Nyeo Shi Dae*) di tahun 2010. *Razor TV* melihat ciri khas dalam setiap video klip *girlband* K-pop ini diidentikan dengan kaki yang panjang dan ramping. Sebagai contoh penampilan SNSD dengan kaki yang panjang dan ramping, diimbangi dengan koreografi dan kostum militer mereka dalam video klip “Genie”. Kostum mereka ini dipadu dengan *hot pants* yang ketat, sehingga mendapatkan predikat di Jepang sebagai “*The Beautiful Legs Group*”. Penampilan mereka yang diidentikan dengan kaki yang panjang dan ramping ini, menghasilkan sebuah ciri khas dalam dunia *entertainment* Korea dengan menampilkan kaki yang panjang dan ramping dipadu celana atau rok yang pendek. (http://japanfocus.org/-rachael_m_-joo/3807/article.html)

Pada masa ini, kemajuan teknologi dan informasi terjadi di berbagai negara salah satunya Indonesia. Kemajuan teknologi komunikasi ditandai dengan luasnya jaringan televisi, radio, dan internet yang tersebar di berbagai negara sehingga masyarakat dapat dengan mudah mendapatkan informasi dari berbagai negara-negara di belahan dunia.

Media kerap kali mengeksploitasi sensualitas seorang perempuan untuk menarik minat audiens. Prabasmoro (2006, p.321) menyebutnya perempuan sebagai *selling point*. Hasil ulasan di atas, menyimpulkan bahwa *girlband* K-pop menunjukkan kaki sebagai *selling point* mereka di tiap video klip yang ditampilkan.

Kehadiran perempuan di dalam berbagai komunikasi sosial komoditi atau di dalam komoditi tontonan (film, lawak, sinetron, video) terutama adalah dalam rangka dieksploitasi berbagai potensi sensualitasnya. Begitu juga penggunaan perempuan sebagai ilustrasi musik (*video clip*), seperti yang terdapat pada berbagai *video clip*, yang fungsi utamanya adalah memberikan nilai-nilai tampilan tubuh. (Piliang, 2004, p.342 - 343). Lewat maraknya konsep sensual yang digunakan oleh banyak grup wanita di Korea ini, peneliti ingin melihat bagaimana penerimaan tiap audiens yaitu penggemar K-pop terhadap sensualitas yang ditampilkan oleh salah satu *girlband* di Korea Selatan ini yaitu *Girls Day* dalam video klip “*Something*”. Peneliti ingin melihat bagaimana pemaknaan penggemar

K-pop mengenai maraknya sensualitas yang kerap kali ditampilkan dalam video klip K-pop ini.

Peneliti memilih penggemar K-pop sebagai informan dengan kriteria yang telah ditentukan oleh peneliti. Penggemar atau fans muncul sebagai bagian dari proses mengkonsumsi teks budaya, terutama budaya populer yang dalam hal ini adalah K-pop. Penggemar juga merupakan khalayak yang dilihat sebagai bagian *interpretive communitive* yang aktif dalam mempersepsi pesan dan memproduksi makna, tidak hanya sekedar menjadi individu pasif yang hanya menerima makna yang diproduksi media massa. (McQuail, 1997). Kriteria informan yang dipilih menggunakan metode *purposive sampling*. Mereka dipilih berdasarkan perminatan mereka terhadap K-pop baik penggemar Girls Day itu sendiri maupun yang bukan dan dipilih secara sengaja baik laki-laki maupun perempuan.

Umumnya, rata-rata usia K-pop adalah remaja dengan usia belasan tahun hingga dua puluhan. Remaja merupakan masa transisi atau peralihan dari masa anak menuju masa dewasa. Individu mengalami berbagai bentuk perubahan. Remaja juga berubah secara kognitif dan mulai mampu berpikir abstrak seperti orang dewasa. remaja mulai melepaskan diri secara emosional dari orangtua dalam rangka menjalankan peran sosialnya yang baru sebagai orang dewasa, Clarke-Stewart & Friedman; Ingersoll (Agustiani, 2006: 28). Remaja berusaha memantapkan tujuan vokasional dan mengembangkan *sense of personal identity*. Dalam hal ini remaja mengembangkan identitasnya sebagai kelompok penggemar K-pop. Fans K-pop secara terang-terangan dapat menyatakan rasa cinta kepada idola dengan menggunakan fungsi media sosial. Melalui dunia maya, mereka dapat dengan bebas mengungkapkan dan mencurahkan isi hati mereka kepada sesama *fans* K-pop dengan *posting* pada blog maupun forum. (Nastiti, 2010)

Dalam penelitian ini, metode yang digunakan adalah metode *reception analysis*. Menurut pernyataan dari Stuart Hall, riset khalayak mempunyai perhatian langsung terhadap analisis dalam konteks sosial dan politik di mana isi media diproduksi (*encoding*), serta konsumsi isi media dalam konteks kehidupan sehari-hari (*decoding*). Stuart Hall menyatakan bahwa analisis resepsi memfokuskan pada

perhatian individu dalam proses komunikasi massa (*decoding*), yang berarti pada proses pemaknaan dan pemahaman yang mendalam atas *media texts*, dan bagaimana individu menginterpretasikan isi media. (Baran, 2003, p. 269-270)

Dari hasil ulasan di atas, peneliti mengambil *Girls Day* menjadi bahan penelitian dikarenakan *Girls Day* berhasil meraih popularitas mereka setelah menggunakan konsep sensual dalam video klip mereka. Pertimbangan lain, adalah jumlah fans *Girls Day* di tahun 2013 yang hanya mencapai angka 16.000, akan tetapi pada tahun 2014 fans mereka meningkat hingga 25.000. Berbeda dengan AOA yang jumlah fans mereka hanya mencapai angka 15.000 di tahun 2014 dari angka 4.000. Tidak hanya itu, *Girls Day* juga masuk dalam kelompok *trending idol* bersama dengan grup tenar lainnya, seperti VIXX, BAP, APINK, INFINITE, dan lainnya. (<http://koreanindo.net/2014/07/17/bagaimana-perubahan-jumlah-member-fan-club-grup-k-pop-dari-tahun-2013/>). Video klip yang dipilih adalah “*Something*” di mana lagu ini yang berhasil meningkatkan popularitas mereka dan mencapai peringkat no 1 di berbagai program musik dan *chart* musik lainnya untuk pertama kalinya sejak mereka debut.

1.1 Rumusan Masalah

Dari uraian latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, dapat dikemukakan suatu rumusan masalah sebagai berikut:

“Bagaimana Penerimaan Penggemar K-pop terhadap Sensualitas dalam video klip *Girls Day* “*Something*”?”

1.2 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana penerimaan penggemar Kpop terhadap sensualitas dalam video klip *Girls Day* “*Something*”

1.3 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi:

1. Manfaat Akademis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi pada studi khalayak media dengan menggunakan teori resepsi terkait penerimaan penggemar terhadap sensualitas video klip *Girls Day "Something"*

2. Manfaat Praktis

Peneliti juga berharap penelitian ini dapat menjadi pedoman dan masukan bagi para audiens di Indonesia mengenai pemaknaan sensualitas pada jaman modern ini.

1.4 Batasan Penelitian

Batasan penelitian ini antara lain adalah penelitian ini memfokuskan pada penelitian deskriptif kualitatif. Objek penelitian ini adalah penerimaan terhadap sensualitas dalam video klip *Girls Day "Something"*, sedangkan subjek penelitiannya adalah penggemar K-pop. Metode penelitian ini menggunakan analisis penerimaan (*reception analysis*). Pemilihan informan adalah laki-laki dan perempuan dengan menggunakan metode *purposive sampling*, adapun syarat-syarat informan sebagai berikut:

- a. Laki-laki dan perempuan remaja
- b. Merupakan penggemar K-pop dan penggemar *Girls Day* (mengoleksi album, foto, poster, video, dan *merchandise Girls Day*)
- c. Merupakan penggemar K-pop dan bukan penggemar *Girls Day*

1.5 Sistematika Penulisan

1. PENDAHULUAN

Bab ini berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, batasan penelitian, dan sistematika penelitian.

2. TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini menjelaskan teori resepsi dan konsep yang mendasari penelitian yaitu sensualitas, audiensi, *pop culture*, serta teks, konteks, dan intertektualitas.

3. METODE PENELITIAN

Berisi definisi konseptual, jenis penelitian, metode penelitian, sasaran penelitian, unit analisis, teknik pengumpulan data, jenis sumber data, teknik analisis data, dan uji keabsahan data.

4. ANALISIS DATA

Pada bagian ini, dijelaskan secara umum sasaran penelitian, profil informan, profil girlband, dan hasil temuan dari wawancara dengan keempat informan yang kemudian dianalisis dan diinterpretasikan sesuai dengan teori atau konsep yang digunakan.

5. KESIMPULAN

Pada bagian ini, penulis menyimpulkan dan memberikan saran sesuai dari hasil temuan dan analisis yang sudah dilakukan terhadap sensualitas dalam video klip *Girls Day "Something"* oleh penggmar K-pop.